

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu keberhasilan program keluarga berencana antara lain semakin tingginya angka pemakaian alat kontrasepsi. Meskipun program KB telah berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya saat ini masih mengalami beberapa hambatan. Dari pengamatan awal di RB F Waru Sidoarjo pada tahun 2004 terdapat 673 akseptor. Tahun 2005 terdapat penurunan akseptor sebanyak 218 akseptor. Di RB F Waru Sidoarjo sebagian para suami mengetahui keikutsertaan istrinya menjadi akseptor KB tanpa mengetahui jenis alat kontrasepsi apa yang digunakan istrinya. Untuk itu perlu dikaji lebih dalam tentang peran suami dengan keikutsertaan istri menjadi akseptor KB.

Desain penelitian yang digunakan survey analitik secara *Cross Sectional*, sampel diambil secara probability dengan cara *simple random sampling*. Dengan besar sampel 49 responden. Data disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan tabulasi silang untuk mengetahui adanya hubungan dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian peran suami dengan keikutsertaan istri menjadi akseptor KB didapatkan hasil statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai χ^2 hitung (6,73) dan χ^2 tabel (3,84) karena χ^2 hitung lebih besar dan χ^2 tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya ada hubungan antara peran suami dengan keikutsertaan istri menjadi akseptor KB.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin besar peran suami dalam keikutsertaan istri menjadi akseptor KB maka semakin besar pula istri yang menjadi akseptor KB. Disamping faktor peran suami yang mempengaruhi keikutsertaan istri menjadi akseptor KB masih ada faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan istri menjadi akseptor KB yaitu faktor kualitas pelayanan keluarga berencana. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci : Peran suami dan akseptor KB